

Implementasi *Interprofessional Education (IPE)* dalam Kurikulum Pendidikan Kebidanan: *Literature Review*

Ade Nurul Ashifa¹, Ari Indra Susanti², Hadi Susiarno³

¹Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung – INDONESIA

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung – INDONESIA

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung – INDONESIA

Submitted: 8 August 2024; Final Revision: 16 May 2025; Accepted: 10 June 2025

ABSTRACT

Background: The increasing complexity of maternal and child health services in the era of globalization demands effective collaboration among healthcare professionals. Interprofessional Education (IPE) is recognized as a strategic approach to enhance teamwork and communication skills among midwifery students. However, the effective forms and methods of IPE implementation in midwifery education remain underexplored, especially in Indonesia.

Methods: This literature review aimed to identify various forms and methods of IPE implementation in midwifery education to improve interprofessional collaboration. Articles were selected from databases such as Google Scholar, Scopus, and Sage Journals, focusing on studies published between 2017 and 2024. The review included qualitative, quantitative, and mixed-method studies that discussed IPE implementation and its impact on collaborative skills. The PRISMA flow diagram was used to document the selection process.

Results: Twelve articles from diverse countries were reviewed, revealing four main forms of IPE implementation: interprofessional simulation and workshops, portfolio/reflection-based learning and assessment, structured programs and certification, and collaborative clinical experiences. These approaches were shown to improve students' communication, teamwork, and understanding of professional roles. Institutional support and resource investment were identified as key factors for successful IPE integration.

Conclusion: IPE implementation in midwifery education enhances students' interprofessional collaboration skills and has the potential to improve the quality of maternal and child health services. Comprehensive curriculum design and institutional commitment are essential to maximize the benefits of IPE in preparing future midwives for collaborative practice.

Keywords: Interprofessional Education, IPE Implementation, Midwifery Curriculum, Collaboration, Maternal and Child Health

ABSTRACT

Latar Belakang: Kompleksitas layanan kesehatan ibu dan anak di era globalisasi menuntut kolaborasi efektif antar tenaga kesehatan. Pendidikan interprofesional (IPE) diakui sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi mahasiswa kebidanan. Namun, bentuk dan metode implementasi IPE yang efektif dalam pendidikan kebidanan masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya di Indonesia.

Metode: Tinjauan literatur ini bertujuan mengidentifikasi berbagai bentuk dan metode implementasi IPE dalam pendidikan kebidanan guna meningkatkan kolaborasi antarprofesi. Artikel dipilih dari basis data Google Scholar, Scopus, dan Sage Journals, dengan fokus pada publikasi tahun 2017–2024. Studi yang

*corresponding author, contact: adenurulashifa@gmail.com

dianalisis meliputi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed method yang membahas implementasi IPE dan dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi. Proses seleksi artikel didokumentasikan menggunakan diagram alir PRISMA.

Hasil: Sebanyak dua belas artikel dari berbagai direview dan ditemukan empat bentuk utama implementasi IPE: simulasi dan workshop interprofesional, pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio/refleksi, program terstruktur dan sertifikasi, serta pengalaman klinis kolaboratif. Pendekatan-pendekatan ini terbukti meningkatkan komunikasi, kerja tim, dan pemahaman peran profesional mahasiswa. Dukungan institusi dan investasi sumber daya menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi IPE.

Kesimpulan: Implementasi IPE dalam pendidikan kebidanan meningkatkan kemampuan kolaborasi interprofesi mahasiswa dan berpotensi meningkatkan mutu layanan kesehatan ibu dan anak. Desain kurikulum yang komprehensif dan komitmen institusi sangat penting untuk memaksimalkan manfaat IPE dalam mempersiapkan bidan masa depan untuk praktik kolaboratif.

Kata Kunci: Pendidikan Interprofesional, Implementasi IPE, Kurikulum Kebidanan, Kolaborasi, Kesehatan Ibu dan Anak

PRACTICE POINTS

- Integrasi simulasi, workshop, dan pengalaman klinis kolaboratif interprofesional dalam kurikulum kebidanan secara signifikan meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, dan pemahaman peran profesional mahasiswa.
- Penilaian berbasis portofolio dan refleksi efektif untuk mengembangkan dan mengevaluasi kompetensi interprofesional pada mahasiswa kebidanan.
- Dukungan institusi dan investasi sumber daya yang kuat sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan implementasi IPE, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan ibu dan anak.

LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam sistem kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah meningkatnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang berkualitas di tengah kompleksitas masalah kesehatan masyarakat. Distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, keterbatasan sumber daya, serta meningkatnya tuntutan pelayanan yang terintegrasi menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan ibu dan anak.¹

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem

kesehatan suatu negara. Tingginya angka kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah serius di Indonesia, yang seringkali disebabkan oleh keterlambatan penanganan, kurangnya koordinasi antar tenaga kesehatan, serta komunikasi yang tidak efektif dalam tim pelayanan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya peningkatan kolaborasi antarprofesi dalam pelayanan kesehatan, terutama di lini pelayanan primer seperti puskesmas dan rumah sakit daerah.²

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dikembangkan untuk meningkatkan kolaborasi profesional adalah pendidikan interprofesional (*Interprofessional Education/IPE*). IPE merupakan

proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu kesehatan untuk belajar bersama, dari, dan tentang satu sama lain, dengan tujuan meningkatkan kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim multidisiplin. Melalui IPE, diharapkan tenaga kesehatan masa depan, termasuk bidan, dokter, perawat, dan profesi lainnya, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran masing-masing serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara optimal dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa implementasi IPE dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, memperkuat kerja tim, dan menurunkan insiden kesalahan medis. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, kolaborasi yang efektif antara bidan, dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya sangat penting untuk memastikan deteksi dini komplikasi, penanganan yang cepat dan tepat, serta pemberian edukasi yang komprehensif kepada ibu dan keluarga.³ Dengan demikian, IPE berpotensi memberikan dampak positif terhadap *outcomes* kesehatan ibu dan anak, seperti menurunkan angka kematian, komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup.⁴

Namun, efektivitas IPE dalam meningkatkan kolaborasi profesional dan *outcomes* kesehatan ibu dan anak masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama di Indonesia. Setiap institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tantangan dan karakteristik yang berbeda dalam mengimplementasikan IPE.⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai bentuk serta metode implementasi IPE yang dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan kebidanan. Pemahaman yang komprehensif mengenai hal ini akan membantu institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang mampu membekali calon bidan dengan keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui praktik kolaboratif yang profesional.

METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dan metode implementasi *Interprofessional Education* (IPE) yang dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan kebidanan guna meningkatkan kolaborasi antarprofesi. Proses tinjauan diawali dengan pemilihan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian, yaitu penerapan IPE dalam pendidikan kebidanan dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi antarprofesi. Artikel yang dianalisis diperoleh melalui pencarian di basis data digital seperti Google Scholar, Scopus, dan Sage Journals. Artikel yang dipilih mencakup penelitian dengan metode kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed method* yang membahas bentuk, strategi, atau model implementasi IPE dalam pendidikan kebidanan.

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti Interprofessional Education, bentuk IPE, metode IPE, pendidikan kebidanan, praktik kolaboratif, kolaborasi antarprofesi, dan perawatan maternitas. Tinjauan ini dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024, berbahasa Inggris, dapat diakses secara penuh, dan merupakan penelitian asli dengan metode kualitatif, kuantitatif, atau *mixed method*.

Proses seleksi dan dokumentasi literatur mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Diagram alir PRISMA digunakan untuk memantau urutan informasi selama proses *review*, yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap "identifikasi", dicatat jumlah artikel yang ditemukan melalui pencarian *database* dan sumber eksternal, serta jumlah artikel setelah proses deduplikasi. Tahap "penyaringan" memastikan bahwa artikel yang dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta kata kunci yang relevan. Tahap "kelayakan" merupakan fase di mana artikel dievaluasi berdasarkan kelengkapan informasi seperti nomor jurnal, volume, dan ISSN. Tahap "inklusi" mencakup semua artikel yang telah lolos penyaringan awal dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.⁶

Penulis juga menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) yang berfungsi sebagai alat bantu utama dalam merancang dan menyusun pertanyaan penelitian yang terfokus dan terstruktur, khususnya dalam penelitian berbasis bukti di bidang kesehatan. Dengan menggunakan

PICO, peneliti dapat dengan jelas mengidentifikasi elemen-elemen penting dari masalah penelitian, sehingga memudahkan dalam proses pencarian literatur, pemilihan desain penelitian, serta penentuan variabel yang akan diukur.^{7,8}

Tabel 1. PEOs Framework

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
Mahasiswa, dosen, institusi, serta tenaga kesehatan di bidang pendidikan kebidanan	Implementasi berbagai bentuk dan metode IPE	Peningkatan keterampilan kolaborasi antarprofesi, komunikasi tim, dan kesiapan bekerja dalam tim multidisiplin di lingkungan pelayanan kesehatan ibu dan anak.	Tinjauan literatur (studi kualitatif, kuantitatif, dan <i>mixed method</i>)

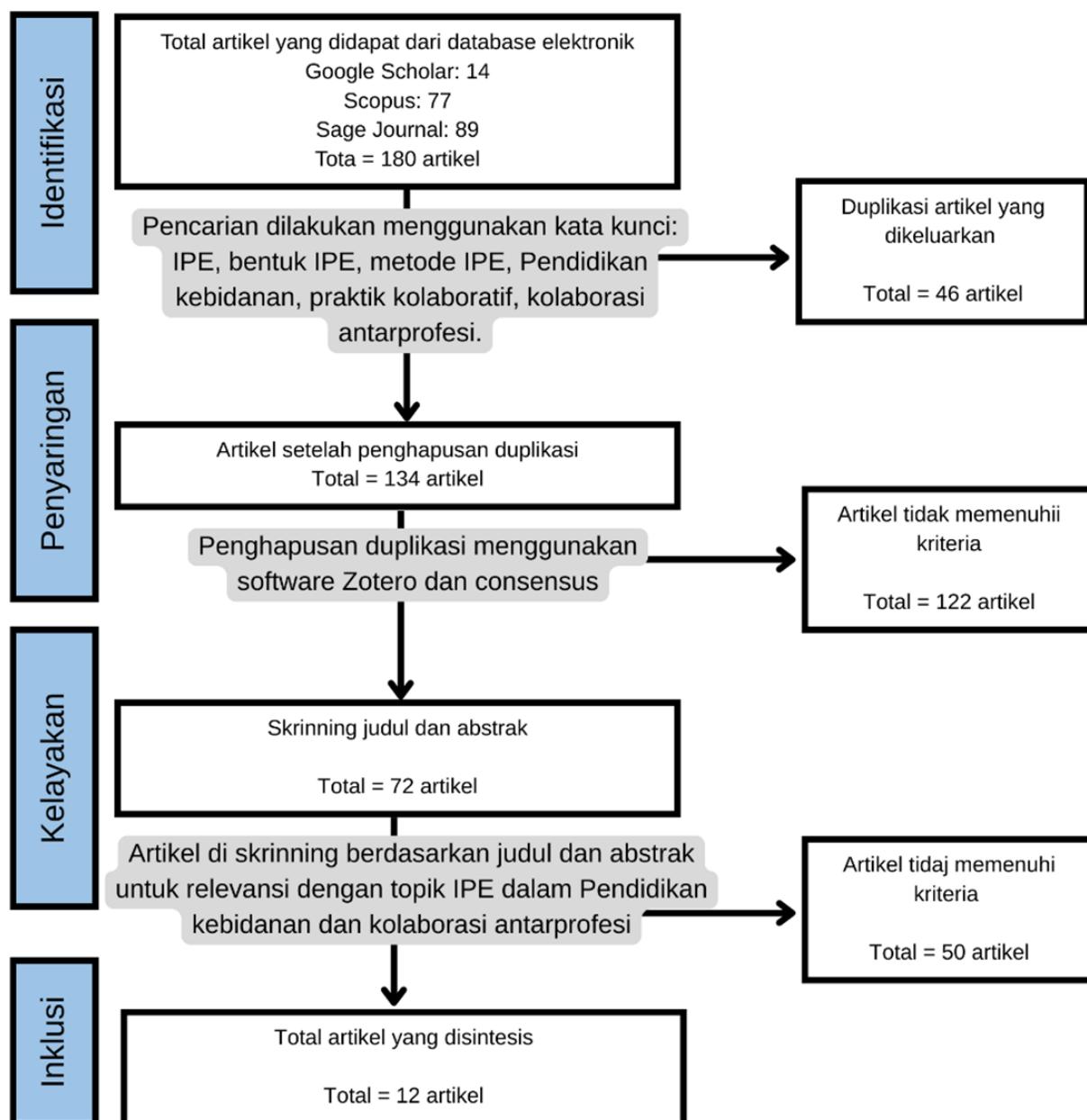
Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel yang terbit pada rentang 5 tahun belakang (2019-2024) 2. Artikel ditulis dalam Bahasa Inggris 3. Artikel merupakan riset original dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau mis method 4. Artikel dapat diakses secara penuh (<i>full text</i>) 5. Artikel membahas implementasi bentuk atau metode Interprofessional Education (IPE) dalam pendidikan kebidanan dan/atau dampaknya terhadap kolaborasi antarprofesi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel merupakan buku, tesis, disertasi, surat, review artikel (bukan penelitian asli) 2. Artikel yang tidak membahas pendidikan kebidanan atau tidak relevan dengan topik IPE dan kolaborasi antarprofesi. 3. Artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh (hanya abstrak). 4. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2019.

Tabel 3. PICO

No	P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
1	Pengajar muda kebidanan	Beasiswa selama 12 bulan dengan komponen IPE, praktik klinis, dan <i>mentorship</i>	Tidak ada	Peningkatan kepercayaan diri, kompetensi, dan kolaborasi
2	Mahasiswa kebidanan dan kedokteran	Workshop simulasi online IPE	Pertemuan tatap muka atau tradisional	Peningkatann kesiapan klinis, komunikasi, dan kerja tim
3	Mahasiswa akhir kesehatan & keperawatan	Program IPE pra-kelayakan	Tidak ada perbandingan	Sikap positif pada komunikasi, kerja tim, pembelajaran IPE
4	Mahasiswa kesehatan	Pengalaman belajar di Gedung baru yang mendukung IPE	Pengalaman belajar di Gedung lama	Pengaruh ruang belajar pada kolaborasi & identitas profesi
5	Mahasiswa kebidanan dan kedokteran	Penilaian IPE dengan portofolio reflektif	Kriteria IPEC vs portofolio	Portofolio menilai kompetensi IPE, rencana kerja, refleksi kegiatan mahasiswa
6	Mahasiswa kebidanan dan <i>resident obgyn</i>	Program IPE selama 11 bulan (modul, simulasi, diskusi)	Tidak ada	Peningkatan kolaborasi pada mahasiswa kebidanan
7	Bidan berpengalaman di Jepang	Program sertifikasi dan pelatihan IPE	Saat belum berlakunya program IPE	Peningkatan kompetensi, kualitas layanan, kolaborasi
8	Mahasiswa kebidanan dan <i>resident obgyn</i>	IPE: modul, simulasi, aktivitas klinis bersama	Saat belum berlakukan program	Peningkatan kolaborasi, pemahaman peran, pengalaman positif

No	P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
9	Mahasiswa kebidanan dan kedokteran	Simulasi IPE (WHIPLS): workshop, kuliah, video	Penilaian <i>pre</i> dan <i>post</i> IPE	Sikap positif, pemahaman peran, hubungan kerja setara
10	Mahasiswa kebidanan dan kedokteran	Pelatihan IPE ultra-singkat (4 jam) anatomii	Penilaian <i>Pre</i> dan <i>post</i> , serta penilaian antar profesi	Peningkatan sosialisasi & identitas interprofesi
11	Mahasiswa kebidanan dan kedokteran	Simulasi IPE kasus darurat obstetri	Penilaian <i>Pre</i> dan <i>post</i> , serta penilaian antar profesi	Manfaat komunikasi tim, dukungan pelatihan IPE
12	Mahasiswa kebidanan, keperawatan, dan kedokteran	Bimbingan klinis dengan <i>scaffolding</i>	Tidak ada	Peningkatan <i>clinical reasoning</i> & kolaborasi



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur melalui basis data elektronik menghasilkan 180 artikel yang berpotensi untuk dikaji

lebih lanjut. Dari proses identifikasi ini, terpilih 12 artikel yang akan ditinjau dalam penelitian ini. Proses identifikasi artikel dapat dilihat pada bagian berikut:

Tabel 4. Ringkasan Artikel Terpilih

No	Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan	Desain & Sampel	Hasil
1	(Nacht A, Martin J. 2020) ⁹	Amerika Serikat	Tujuan dari program beasiswa ini adalah untuk merekrut bidan baru ke praktik akademik dan mempertahankan fakultas saat ini dengan penekanan pada pendidikan interprofesional dan bimbingan yang terstruktur.	Desain: <i>Mixed Method</i> Sampel: Lulusan Bidan	Dari lima orang bidan yang menyelesaikan program beasiswa selama empat tahun, dua diantaranya memiliki posisi fakultas dalam praktek dan empat orang ditawarkan posisi. Tema umum dari jurnal refleksi dan pertemuan mentorship meliputi pentingnya <i>mentorship</i> dalam pertumbuhan klinis dan profesional.
2	(Prasad N. Fernando, 2022) ¹⁰	Australia	Mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dan aspek interprofesional dari keadaan darurat obstetrik dan neonatal melalui lokakarya simulasi berbasis online.	Desain: Kualitatif Sampel: Mahasiswa Kesehatan	Tema utama yang muncul dari analisis adalah adaptabilitas, konektivisme, kesiapan untuk praktik, pembelajaran eksperiential, pembelajaran melalui pemodelan, dan dinamika interaksi online. Mahasiswa melaporkan bahwa lokakarya online merupakan alternatif yang berguna untuk pengalaman pembelajaran simulasi, meningkatkan kesiapan mereka untuk praktik klinis, dan membina hubungan interprofesional yang positif.
3	(Azmi NA, 2019) ¹¹	Malaysia	Menilai sikap pelajar tahun akhir dari berbagai disiplin di bidang kesehatan terhadap pendidikan interprofesional (IPE) dan memeriksa perbedaan sikap mereka berdasarkan gender, program sarjana, latar belakang akademik, dan pengalaman kerja sebelumnya.	Desain: Kuantitatif Sampel: Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan	Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap keterampilan komunikasi dan kerja tim, serta pembelajaran interprofesional dan hubungan antarprofesi. Namun, mereka menunjukkan sikap negatif terhadap interaksi antarprofesi. Ada perbedaan signifikan dalam sikap terhadap pembelajaran interprofesional yang terkait dengan program sarjana dan pengalaman kerja sebelumnya dalam bidang kesehatan dan sosial.
4	(LeGrow K, Espin. 2023) ¹²	Kanada	Menjelajahi bagaimana siswa sarjana dan pascasarjana mengalami ruang dan tempat dalam gedung ilmu kesehatan yang baru, dengan fokus pada interaksi antara desain ruang belajar dan pendidikan tinggi.	Desain: Kualitatif Sampel: Mahasiswa Kesehatan	Temuan menunjukkan desain dan fungsi fisik gedung memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa, menciptakan perasaan terhubung dan identitas di antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Kesempatan untuk interaksi interprofesional dalam setting informal dianggap meningkatkan pengalaman belajar dan pengembangan profesional mahasiswa.
5	(Hermasari BK, Rahayu. 2019) ¹³	Indonesia	Mengevaluasi bagaimana portofolio menilai pembelajaran interprofesional di antara mahasiswa kedokteran dan kebidanan, dan menguji kompetensi inti interprofesional yang ditunjukkan dalam portofolio IPE mahasiswa.	Desain: Kualitatif Sampel: Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan	Hasil penelitian menunjukkan portofolio berhasil menggambarkan pencapaian empat kompetensi inti interprofesional. Meskipun hanya tiga portofolio yang mengandung bukti objektif pembelajaran, lebih dari dua pertiga mahasiswa mampu merencanakan pekerjaan yang konkret dan tepat berdasarkan pembelajaran interprofesional. <i>Reflective portfolios</i> efektif menilai pencapaian kompetensi interprofesional, yang didukung oleh bukti pembelajaran dan rencana pembelajaran selanjutnya.
6	(Avery MD, Mathinason. 2022) ⁴	Amerika Serikat	Menilai kompetensi kolaboratif interprofesional yang dinilai sendiri di antara mahasiswa kebidanan dan residen obstetri dan ginekologi yang mengalami aktivitas belajar interprofesional.	Desain: <i>Mixed Method</i> Sampel: Mahasiswa Kebidanan dan Residen Obsgin	Hasilnya menunjukkan peningkatan skor dalam survei kompetensi kolaboratif interprofesional yang dinilai sendiri (IPEC Survey dan ICCAS) bagi mahasiswa kebidanan tetapi tidak untuk residen obstetri dan ginekologi. Ini menunjukkan perbaikan dalam kemampuan kolaborasi interprofesional setelah mengikuti kegiatan pembelajaran interprofesional.

No	Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan	Desain & Sampel	Hasil
7	(Eto, H.2022) ¹⁴	Jepang	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat praktik dan pendidikan kebidanan di Jepang melalui sistem sertifikasi yang baru diterapkan, yang mempromosikan pendidikan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan interprofesional untuk bidan.	Desain: Kuantitatif Sampel: Bidan	Penelitian ini menunjukkan implementasi sistem sertifikasi yang baru dan pendidikan berkelanjutan, telah memfasilitasi bidan di Jepang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesional mereka. Ini juga menekankan pentingnya kolaborasi interprofesional dalam peningkatan praktik kebidanan.
8	(Avery MD, Jennings. 2020) ¹⁵	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana portofolio menilai pembelajaran interprofesional di antara mahasiswa kedokteran dan kebidanan.	Desain: Kuantitatif Sampel: Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio efektif dalam menilai pencapaian pembelajaran interprofesional, termasuk refleksi dari mahasiswa tentang interaksi dan kerja sama mereka dengan mahasiswa dari disiplin lain.
9	(Kumar A, Wallace. 2017) ¹⁶	Australia	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan simulasi berbasis interprofesional mempengaruhi sikap mahasiswa kedokteran dan kebidanan terhadap kerja sama tim dan pembelajaran klinis.	Desain: Kualitatif Sampel: Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan simulasi berbasis interprofesional memperkuat kerja sama dan komunikasi antar mahasiswa kedokteran dan kebidanan. Mahasiswa melaporkan bahwa melalui simulasi, mereka tidak hanya belajar keterampilan klinis tetapi juga pentingnya kerja sama tim dan menghormati peran masing-masing dalam tim kesehatan.
10	(Bostedt D, Dogan. 2024) ¹⁷	Jerman	Mengevaluasi efek pelatihan anatomi singkat pada sosialisasi interprofesional dan penghargaan antar kelompok profesi pertama-tahun mahasiswa kedokteran dan kebidanan, serta efek jangka panjangnya terhadap kontak antar kelompok.	Desain: <i>Mixed Method</i> Sampel: Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan	Setelah pelatihan, kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor interprofesionalisme dengan efek yang signifikan. Meskipun efek positif jangka pendek terhadap skala ISVS-21 mengalami penurunan setelah 12 minggu kembali ke level baseline, kontak interkelompok yang positif masih dilaporkan. Penemuan kualitatif menunjukkan bahwa pada tahap awal pengembangan identitas profesional mereka, kedua mahasiswa kedokteran dan kebidanan menganggap interprofesionalisme, kerja tim, dan kompetensi sosial penting untuk karier masa depan mereka.
11	(Tauscher A, Stepan. 2023) ¹⁸	Jerman	Tujuan dari proyek ini adalah untuk mempromosikan integrasi kolaborasi interprofesional dalam pelatihan dan memungkinkan pembelajaran di bawah kondisi simulasi dalam lingkungan yang terlindungi dari Pusat Keterampilan dan Simulasi. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas unit pengajaran interprofesional dalam meningkatkan komunikasi dan tujuan pembelajaran profesional.	Desain: Kuantitatif Sampel: Mahasiswa	Hasil menunjukkan bahwa semua peserta menghargai unit pengajaran interprofesional untuk meningkatkan komunikasi tim dan kompetensi profesional. Mahasiswa kedokteran mengalami beban kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kebidanan. Studi ini menyoroti tantangan dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang terkait dengan komunikasi tim, yang dianggap lebih sulit untuk dicapai daripada tujuan pembelajaran profesional.
12	(Visser CL, Wouters. 2020) ¹⁹	Belanda	Menyelidiki bagaimana klinisi membimbing penalaran klinis mahasiswa dari profesi mereka sendiri dan profesi lain, serta apakah klinisi dari keperawatan, kebidanan, dan kedokteran dapat mendukung mahasiswa dari semua profesi melalui dukungan yang disesuaikan dan tepat waktu.	Desain: Kualitatif Sampel: Supervisor Kedokteran, Keperawatan dan Kebidanan	Hasil yang muncul meliputi intervensi dan niat klinisi, hasil dari intervensi dan dari IPE, karakteristik mahasiswa dan klinisi, interaksi antara klinisi dan mahasiswa, serta logistik. Klinisi menerapkan berbagai intervensi dan menyatakan beberapa niat untuk membimbing pembelajaran mahasiswa dari semua profesi. Mereka merangsang penalaran klinis mahasiswa dengan menyusun pertemuan, meminta mahasiswa menjelaskan pemikiran mereka satu sama lain dan melalui pemberian tugas kelompok.

Hasil pencarian dan kesesuaian dengan keyword penelitian didapatkan sejumlah 16 artikel. Hasil review artikel didapat hasil yang muncul dari beberapa negara maju dan negara berkembang. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat, Belanda, China, Denmark, Iran, Jepang, Kanada, Nigeria, Pakistan, Spanyol, dan Swedia. Berikut merupakan negara-negara yang ada pada artikel.

Tabel 5. Sebaran Negara dalam Artikel

Negara	Frekuensi
Amerika Serikat	3
Australia	2
Belanda	1
Indonesia	2
Jerman	1
Jepang	2
Kanada	1
Malaysia	1

Tabel 6. Hasil Sintesis Artikel

No	Tema	Subtema
1	Simulasi dan workshop interprofesional	Simulasi kasus obstetri dan neonatal [2][6][9][11] Workshop simulasi online [2][9] Pelatihan anatomi interprofesional [10] Simulasi kasus darurat obstetri dengan alat simulasi [11]
2	Pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio/refleksi	Penilaian IPE dengan portofolio reflektif [5][8] Refleksi pengalaman kolaborasi dalam pembelajaran [5][8]
3	Program terstruktur dan sertifikasi	Beasiswa kebidanan dengan komponen IPE [1] Program sertifikasi dan pelatihan berjenjang [7] Modul IPE dalam kurikulum [3][4][6][8]
4	Bimbingan dan pengalaman klinis kolaboratif	Bimbingan klinis interprofesional di rumah sakit [12] Pengalaman belajar di gedung atau ruang kolaboratif [4] <i>Scaffolding</i> dalam praktik klinis [12]

Simulasi dan Workshop Interprofesional

Simulasi dan workshop interprofesional merupakan salah satu bentuk implementasi IPE yang paling banyak digunakan dalam pendidikan kebidanan. Metode ini melibatkan mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan untuk berpartisipasi dalam

skenario klinis yang menyerupai situasi nyata di lapangan. Simulasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun daring, dan biasanya menggunakan kasus obstetri dan neonatal yang kompleks untuk melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi antarprofesi.^{10,16}

Salah satu contoh implementasi adalah workshop simulasi online ONE-Sim yang dikembangkan di Australia. Workshop ini menggabungkan mahasiswa kedokteran dan kebidanan dalam skenario darurat obstetri dan neonatal secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih siap menghadapi praktik klinis nyata, serta mengalami peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja tim lintas profesi.¹⁰ Penelitian lainnya ditemukan dimana simulasi berbasis interprofesional memperkuat pemahaman peran dan hubungan kerja setara antara mahasiswa kedokteran dan kebidanan.¹⁶

Selain workshop daring, simulasi kasus darurat obstetri dengan alat simulasi seperti MamaNatalie® juga banyak digunakan. Penelitian oleh Tauscher (2023) melaporkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat komunikasi tim dan kolaborasi antarprofesi. Mahasiswa kedokteran dan kebidanan yang mengikuti simulasi ini melaporkan manfaat signifikan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan bekerja dalam tim, meskipun mahasiswa kedokteran mengalami beban kognitif yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kebidanan.¹⁸ Pelatihan anatomi interprofesional ultra-singkat juga menjadi inovasi dalam IPE. Bostedt *et al.*, menunjukkan bahwa pelatihan anatomi selama 4 jam yang melibatkan mahasiswa kedokteran dan kebidanan dapat meningkatkan sosialisasi dan identitas interprofesi.¹⁷ Efek positif ini, meskipun menurun setelah 12 minggu, tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong niat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, simulasi dan workshop interprofesional terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman peran antarprofesi. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang imersif dan relevan dengan praktik klinis, sehingga sangat

direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kebidanan.^{3,20}

Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio/Refleksi

Pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio atau refleksi merupakan pendekatan yang menekankan dokumentasi pengalaman kolaborasi interprofesional secara sistematis. Melalui portofolio, mahasiswa dapat merefleksikan proses pembelajaran, pencapaian kompetensi, serta rencana pengembangan diri dalam konteks kerja tim lintas profesi.^{13,15} Implementasi portofolio reflektif dalam pendidikan kebidanan telah terbukti efektif dalam menilai kompetensi inti IPE, seperti nilai dan etika, peran dan tanggung jawab, komunikasi interprofesional, serta kerja sama tim. Hermasari *et al.* menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu merencanakan pekerjaan yang konkret dan tepat berdasarkan pembelajaran interprofesional yang mereka alami. Portofolio juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi diri.¹³

Selain sebagai alat penilaian, portofolio juga berfungsi sebagai media untuk memantau perkembangan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar, memperluas dimensi pembelajaran, dan memperbarui kurikulum. Wulandari menegaskan bahwa penilaian portofolio dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pencapaian kompetensi siswa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²¹ Hal ini sangat penting dalam pendidikan kebidanan yang menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Refleksi pengalaman kolaborasi juga dapat dilakukan melalui diskusi kelompok atau jurnal reflektif. Penelitian oleh Avery (2020) melaporkan bahwa mahasiswa yang menulis refleksi tentang interaksi dan kerja sama mereka dengan mahasiswa dari disiplin lain menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kolaborasi dalam praktik klinis. Refleksi ini juga membantu mahasiswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam bekerja sama dengan profesi lain.¹⁵

Dengan demikian, pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio/ refleksi tidak hanya menilai

hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi interprofesional secara berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan untuk membekali mahasiswa kebidanan dengan keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan di dunia kerja.^{22,23}

Program Terstruktur dan Sertifikasi

Program terstruktur dan sertifikasi merupakan bentuk implementasi IPE yang diintegrasikan secara formal dalam kurikulum pendidikan kebidanan. Program ini meliputi *fellowship*, sertifikasi berjenjang, serta modul IPE yang dirancang untuk mengembangkan profesionalisme dan kolaborasi antarprofesi.^{9,14} *Fellowship* atau program beasiswa dalam bidang kebidanan dengan komponen IPE, seperti yang dilaporkan oleh Nacht dan Martin, bertujuan untuk merekrut dan mempertahankan dosen muda kebidanan melalui pendidikan interprofesional dan bimbingan terstruktur. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi klinis, dan kolaborasi antarprofesi, serta memperkuat retensi staf dosen junior di institusi pendidikan.⁹

Program sertifikasi dan pelatihan berjenjang untuk bidan, seperti *Clinical Ladder of Competencies for Midwifery Practice* (CLOCMiP) di Jepang, juga menjadi contoh implementasi IPE yang efektif. Penelitian oleh Eto (2022) menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kualitas layanan kebidanan, tetapi juga memperkuat kolaborasi interprofesional melalui pelatihan wajib seperti farmakologi klinis, penilaian fisik, dan kesehatan mental perinatal.¹⁴

Modul IPE dalam kurikulum pendidikan kebidanan dapat berupa pembelajaran terstruktur yang melibatkan mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan dalam diskusi kasus, seminar, dan aktivitas klinis bersama. Penelitian oleh Azmi (2019) dan Avery (2022) melaporkan bahwa integrasi modul IPE dalam kurikulum meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap komunikasi, kerja tim, dan pembelajaran interprofesional.^{4,11} Selain itu, pengalaman belajar di lingkungan fisik yang mendukung, seperti gedung baru yang dirancang untuk pembelajaran interprofesional, juga termasuk dalam program

terstruktur. LeGrow dan Espin menemukan bahwa desain dan fungsi fisik gedung dapat memengaruhi pengalaman belajar, menciptakan perasaan terhubung, dan memperkuat identitas profesional mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.¹²

Secara keseluruhan, program terstruktur dan sertifikasi memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kompetensi interprofesional secara sistematis dan berkelanjutan. Dukungan institusi dan kebijakan pendidikan sangat penting untuk keberhasilan implementasi program ini.^{24,25}

Bimbingan & Pengalaman Klinis Kolaboratif

Bimbingan dan pengalaman klinis kolaboratif merupakan bentuk implementasi IPE yang menekankan pembelajaran langsung di lingkungan praktik nyata. Mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan dibimbing bersama oleh klinisi lintas profesi untuk mengembangkan clinical reasoning, komunikasi, dan kerja sama tim.^{12,19} Salah satu contoh implementasi adalah bimbingan klinis dengan pendekatan scaffolding di IPE ward, seperti yang dilaporkan oleh Visser (2020) di Belanda. Dalam program ini, klinisi dari keperawatan, kebidanan, dan kedokteran membimbing mahasiswa dari semua profesi melalui intervensi yang disesuaikan dan tepat waktu. Hasilnya, mahasiswa mampu mengembangkan clinical reasoning interprofesional, menyusun rencana perawatan bersama, dan meningkatkan kolaborasi antarprofesi.¹⁹

Pengalaman belajar di gedung atau ruang kolaboratif juga mendukung implementasi IPE. LeGrow dan Espin menunjukkan bahwa interaksi informal di ruang belajar yang dirancang khusus dapat meningkatkan pengalaman belajar dan pengembangan profesional mahasiswa. Lingkungan fisik yang mendukung kolaborasi sangat penting untuk membangun identitas profesional dan memperkuat hubungan antarprofesi.¹² Bimbingan klinis interprofesional di rumah sakit juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari praktik kolaboratif. Tauscher *et al.*, melaporkan bahwa pelatihan simulasi kasus darurat obstetri di pusat keterampilan dan simulasi meningkatkan komunikasi tim dan kompetensi profesional mahasiswa kedokteran dan kebidanan.¹⁸

Selain itu, pengalaman klinis kolaboratif dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang peran masing-masing profesi dan meningkatkan rasa saling menghormati. Penelitian oleh Bostedt (2024) menemukan bahwa pelatihan anatomi interprofesional tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk identitas interprofesi dan niat untuk terus berkolaborasi di masa depan.¹⁷ Dengan demikian, bimbingan dan pengalaman klinis kolaboratif sangat penting untuk membekali mahasiswa kebidanan dengan keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kompetensi interprofesional secara berkelanjutan.^{3,26}

KESIMPULAN

Implementasi *Interprofessional Education* (IPE) dalam kurikulum pendidikan kebidanan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman peran antarprofesi mahasiswa. Berbagai bentuk IPE, seperti simulasi, workshop, pembelajaran berbasis portofolio, program terstruktur, dan pengalaman klinis kolaboratif, memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi praktik kolaboratif di dunia kerja. Dukungan institusi dan investasi sumber daya pendidikan menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi IPE secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan IPE berpotensi meningkatkan mutu layanan kesehatan ibu dan anak melalui penguatan kerja tim dan pencegahan kesalahan medis.

SARAN

Institusi pendidikan kebidanan disarankan untuk mengintegrasikan berbagai bentuk dan metode IPE secara sistematis dalam kurikulum, serta menyediakan pelatihan bagi dosen dan tenaga pendidik untuk mendukung implementasi yang optimal. Selain itu, diperlukan komitmen institusi dalam menyediakan sumber daya dan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi interprofesional. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang IPE terhadap kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di berbagai konteks pendidikan dan pelayanan kesehatan.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

- IPE : *Interprofessional Education*
- PKBM : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- OSCE : *Objective Structured Clinical Examination/Experience*
- COVID : *Coronavirus Disease*
- IPC : *Interprofessional Collaboration*
- ISVS : *Interprofessional Socialization and Valuing Scale*
- IPEC : *Interprofessional Education Collaborative*
- ICCAS : *Interprofessional Collaborative Competency Attainment Survey*
- PRISMA : *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*
- SDGs : *Sustainable Development Goals*
- PEOS : *Population, Exposure, Outcomes, Study design*

KONTRIBUSI PENULIS

Ade Nurul Ashifa - mengembangkan protokol tinjauan, pencarian literatur, analisis data, dan naskah publikasi.

Ari Indra Susanti - mengembangkan protokol tinjauan dan pencarian literatur.

Hadi Susiarno - mengembangkan protokol tinjauan dan pencarian literatur.

REFERENSI

1. Ahmady S, Mirmoghtadaie Z, Rasouli D. Challenges to the Implementation of Interprofessional Education in Health Profession Education in Iran. AMEP. 2020 Mar; Volume 11: 227–36.
2. Rokom. Globalisasi Picu Keluar Masuk Penyakit – Sehat Negeriku [Internet]. 2018 [cited 2025 May 5]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181013/2728313/globalisasi-picu-keluar-masuk-penyakit/>
3. Kauff M, Bührmann T, Götz F, Simon L, Lüers G, van Kampen S, et al. Teaching interprofessional collaboration among future healthcare professionals. Front Psychol. 2023 May 26; 14: 1185730.
4. Avery MD, Mathiason M, Andrigotti T, Autry AM, Cammarano D, Dau KQ, et al. Improved Self-Assessed Collaboration Through Interprofessional Education: Midwifery Students and Obstetrics and Gynecology Residents Learning Together. J Midwife Womens Health. 2022 Sep; 67(5): 598–607.
5. Amir A, Herwansyah. Identifikasi Kualitas Pelayanan Kesegatan Ibu di Puskesmas: Studi Kualitatif Tentang Persepsi Masyarakat di Batanghari. In: Proceeding Seminar Nasional Keperawatan. 2019.
6. Widiasih R, Susanti RD, Sari CWM, Hendrawati S. Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. Journal of Nursing Care [Internet]. 2020 Aug 11 [cited 2024 Jul 19]; 3(3). Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/28831>
7. Waldrop J, Dunlap JJ. CE: Beyond PICO—A New Question Simplifies the Search for Evidence. AJN, American Journal of Nursing. 2024 Mar; 124(3): 34–7.
8. Stillwell SB, Fineout-Overholt E, Melnyk BM, Williamson KM. Evidence-Based Practice, Step by Step: Asking the Clinical Question: A Key Step in Evidence-Based Practice. AJN, American Journal of Nursing. 2010 Mar; 110(3): 58–61.
9. Nacht A, Martin J. An Academic Midwifery Fellowship: Addressing a Need for Junior Faculty Development and Interprofessional Education. J Midwife Womens Health. 2020 May; 65(3): 370–5.
10. Prasad N, Fernando S, Willey S, Davey K, Hocking J, Malhotra A, et al. Evaluation of online interprofessional simulation workshops for obstetric and neonatal emergencies. International journal of medical education. 2022; 13: 287–304.

11. Azmi NA, Mydin Kutty F. Final Year Allied Health Profession, Midwifery and Nursing Students' Attitudes Towards Interprofessional Education. JSKM. 2019 Jul 1; 17(02): 17–24.
12. LeGrow K, Espin S, Chui L, Rose D, Meldrum R, Sharpe M, et al. Home Away from Home: How Undergraduate and Graduate Students Experience Space and Place in a new Health Sciences Building. Can J Nurs Res. 2023 Dec 1; 55(4): 447–56.
13. Hermasari BK, Rahayu GR, Claramita M. How does portfolio assess interprofessional learning among medical and midwifery students? International Journal of Evaluation and Research in Education. 2019; 8(3): 392–400.
14. Eto H. Interprofessional continuing education and reskilling in midwifery. Folia Pharmacol Jpn. 2022; 157(6): 411–5.
15. Avery MD, Jennings JC, Germano E, Andrigotti T, Autry AM, Dau KQ, et al. Interprofessional Education Between Midwifery Students and Obstetrics and Gynecology Residents: An American College of Nurse-Midwives and American College of Obstetricians and Gynecologists Collaboration. J Midwife Womens Health. 2020 Mar; 65(2): 257–64.
16. Kumar A, Wallace EM, East C, McClelland G, Hall H, Leech M, et al. Interprofessional Simulation-Based Education for Medical and Midwifery Students: A Qualitative Study. Clinical Simulation in Nursing. 2017 May; 13(5): 217–27.
17. Bostedt D, Dogan EH, Benker SC, Rasmus MA, Eisner E, Simon NL, et al. Interprofessional socialization of first-year medical and midwifery students: effects of an ultra-brief anatomy training. BMC Medical Education [Internet]. 2024; 24(1). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85191374380&doi=10.1186%2fs12909-024-05451-w&partnerID=40&md5=c5a9df8e2ec90fe298dae0da57d08e45>
18. Tauscher A, Stepan H, Todorow H, Rotzoll D. Interteam PERINAT – interprofessional team collaboration in undergraduate midwifery and medical education in the context of obstetric emergencies: Presentation of simulation scenarios and empirical evaluation results. GMS Journal for Medical Education [Internet]. 2023 [cited 2024 Jul 6]; 40(2). Available from: <https://www.egms.de/en/journals/zma/2023-40/zma001602.shtml>
19. Visser CL, Wouters A, Croiset G, Kusurkar RA. Scaffolding Clinical Reasoning of Health Care Students: A Qualitative Exploration of Clinicians' Perceptions on an Interprofessional Obstetric Ward. Journal of Medical Education and Curricular Development. 2020 Jan; 7: 238212052090791.
20. Bogossian F, New K, George K, Barr N, Dodd N, Hamilton AL, et al. The implementation of interprofessional education: a scoping review. Adv Health Sci Educ Theory Pract. 2023 Mar; 28(1): 243–77.
21. Wulandari Y. Efektivitas Penggunaan Penilaian Dalam Bentuk Penilaian Portofolio Sebagai Metode Evaluasi Pembelajaran Bagi Peserta Didik SDN Sukabumi 6 Kota Probolinggo. 2023; 7.
22. Setiamihardja R. Penilaian Portofolio dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. EduHumaniora. 2011; Vol 3, No 2.
23. Magdalena I, Aciakatura C, Putri WA, Azzizah FN. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Penilaian Portofolio. TSAQOFAH. 2023 Jul 9; 3(5): 802–15.
24. Tegzes JH, King S, Blue A, Langlois S. A Proposed Framework for Interprofessional Curriculum Integration. Journal of Interprofessional Education & Practice. 2023 Jun 1; 31: 100626.
25. Sulistyowati E. Interprofessional Education (IPE) dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Maternitas. Jurnal Kebidanan. 2019 Aug 13; 8(2): 123–31.
26. O'Leary N, Salmon N, Clifford AM. It benefits patient care: the value of practice-based IPE in healthcare curriculums. BMC Medical Education. 2020 Nov 12; 20(1): 424.